

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI “LAPOR PAK!” PADA
TAYANGAN *YOUTUBE TRANS7 OFFICIAL* DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT DI SMA**

Oleh

I Nyoman Rai Suwija, NIM 2012011047

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRAK

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang tidak hanya sekadar digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi, tetapi tuturan ini memiliki daya untuk menarik mitra tuturnya agar melakukan sebuah tindakan. Dalam memahami makna atau maksud dari sebuah tuturan tentunya mitra tutur harus memahami konteks. Hal itu dikarenakan konteks memiliki peran dan hubungan yang menjadi bagian dari pembentuk makna. Penelitian ini mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh Searle meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif pada tayangan “Lapor Pak!” di kanal YouTube Trans7 Official serta relevansinya terhadap pembelajaran teks anekdot di SMA. Metode penelitian menggunakan metode simak dan catat dengan instrumen penelitian berupa kartu data. Dari pengembangan tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh Searle pada tayangan “Lapor Pak!” tidak ditemukan tuturan deklaratif. Hasil analisis pada tayangan “Lapor Pak!” pada tanggal 28&30 Agustus 2023 dan tanggal 18&19 September 2023 ditemukan 79 tuturan ilokusi yang dikembangkan oleh Searle kecuali tuturan direktif meliputi, 33 tuturan asertif, 21 tuturan direktif, 3 tuturan komisif, dan 22 tuturan ekspresif. Pada penelitian ini untuk menunjukkan relevansi dengan pembelajaran teks anekdot menggunakan Capaian Pembelajaran sebagai hasil dari tujuan pembelajaran. Melihat Capaian Pembelajaran, tuturan-tuturan ilokusi yang terdapat pada tayangan “Lapor Pak!” lebih cocok digunakan pada elemen berbicara, karena tidak semua hal dapat dituangkan dalam bentuk tulis seperti gestur yang memunculkan kelucuan dari video. Akan tetapi tayangan “Lapor Pak!” masih bisa digunakan sebagai materi pembelajaran teks anekdot karena memiliki kemiripan dengan cara penyajian lisan dan konten-kontennya sesuai dengan karakteristik siswa SMA. Dengan itu siswa dapat menemukan informasi tersurat atau tersirat dari dalam tayangan “Lapor Pak!” dan menjadikannya landasan dalam menyampaikan gagasan ke dalam pembelajaran teks anekdot.

Kata kunci: Tindak tutur, ilokusi, konteks, fungsi, Searle, asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, Lapor Pak!, relevansi, teks anekdot, SMA.

**ANALYSIS OF THE ILLOCUTIONARY SPEECH ACT "LAPOR PAK!"
ON TRANS7 OFFICIAL YOUTUBE SHOWS AND ITS RELEVANCE
TO THE LEARNING OF ANECDOTAL TEXTS IN SENIOR HIGH
SCHOOL**

By

I Nyoman Rai Suwija, NIM 2012011047

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ABSRTACT

Illocutionary speech acts are speech acts that are not only used to convey information, but these speech acts have the power to attract their speech partners to take an action. In understanding the meaning or intention of an utterance, of course, speech partners must understand the context. This is because the context has a role and relationship that is part of the meaning formation. This research describes the functions of illocutionary speech acts developed by Searle including assertive, directive, commissive, expressive, and declarative on the show "Lapor Pak!" on the Trans7 Official YouTube channel and its relevance to the learning of anecdotal texts in high school. The research method uses the method of listening and recording with the research instrument in the form of data cards. From the development of illocutionary speech acts carried out by Searle on the show "Lapor Pak!" no declarative speech was found. The results of the analysis on "Lapor Pak!" on August 28 & 30, 2023 and September 18 & 19, 2023 found 79 illocutionary speech acts developed by Searle except directive speech acts including, 33 assertive speech acts, 21 directive speech acts, 3 commissive speech acts, and 22 expressive speech acts. In this research, to show the relevance to anecdote text learning, we use Learning Outcomes as the result of learning objectives. Looking at the Learning Outcomes, the illocutionary utterances contained in the show "Lapor Pak!" are more suitable for use in the speaking element, because not everything can be poured in written form such as gestures that bring out the cuteness of the video. However, "Lapor Pak!" can still be used as learning material for anecdote texts because it has similarities with the way of oral presentation and the content is in accordance with the characteristics of high school students. With that, students can find explicit or implied information from "Lapor Pak!" and make it the basis for conveying ideas into anecdote text learning.

Keywords: *Speech act, illocution, context, function, Searle, assertive, directive, commissive, expressive, declarative, Lapor Pak!, relevance, anecdote text, high school.*